

**ARTIKEL**

**ABSURDITAS DALAM NOVEL SAMPAR  
KARYA ALBERT CAMUS**



**Oleh:**

**Endah Dian Utami**

**13.1.01.07.0066**

**Dibimbing oleh :**

**1. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd**

**2. Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

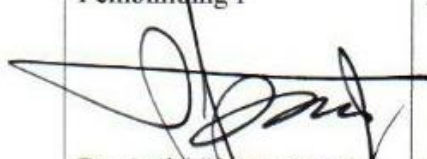
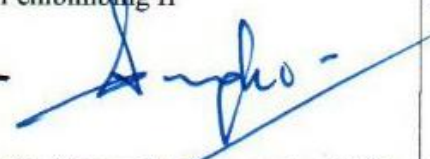
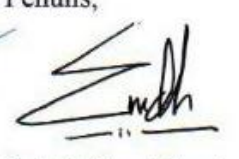
**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Endah Dian Utami  
NPM : 13.1.01.07.006  
Telepon/HP : 083856918818  
Alamat Surel (Email) : [endahdianu@gmail.com](mailto:endahdianu@gmail.com)  
Judul Artikel : Absurditas dalam Novel Sampar karya Albert Camus  
Fakultas – Program Studi : FKIP - Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jln. KH. Achmad Dahlan No.76 kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 15 Januari 2018
Pembimbing I  Dr. Andri Priyo, M.Pd NIDN. 0012016701	Pembimbing II  Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd NIDN. 0708026001	Penulis,  Endah Dian Utami NPM. 13.1.01.07.0066

## ABSURDITAS DALAM NOVEL SAMPAR KARYA ALBERT CAMUS

Endah Dian Utami

13.1.01.07.0066

FKIP – Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Email: [endahdianu@gmail.com](mailto:endahdianu@gmail.com)

Dr. Andri Pitoyo, M.Pd<sup>1</sup> dan Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd<sup>2</sup>

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

### ABSTRAK

Karya sastra sebagai hasil imajinasi pengarang dalam kenyataan tidak selalu riil, tidak logis. Dengan kata lain, hal yang terdapat dalam karya sastra dapat berupa hal yang mustahil, tidak masuk akal. Dalam konsep filosofis yakni filsafat eksistensialisme hal seperti ini disebut absurditas. Penelitian ini menggunakan teori absurditas karena peneliti ingin memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan suatu paham atau aliran yang didasarkan pada kepercayaan bahwa manusia secara umum tidak berarti dan tidak masuk akal (*absurd*) yang terkandung dalam novel “Sampar” karya Albert Camus. Adapun alasan diangkatnya absurditas sebagai bahan kajian karena manusia individu yang bertanggungjawab atas kemauannya yang bebas tanpa memikirkan secara mendalam mana yang benar dan mana yang tidak benar. Dengan adanya alasan-alasan tersebut muncul permasalahan absurditas dalam novel “Sampar” karya Albert Camus.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi aspek struktural meliputi tema, tokoh dan penokohan, serta konflik dalam novel “Sampar” Albert Camus? (2) Bagaimanakah deskripsi aspek Absurditas meliputi manusia dan penderitaan, manusia dan tanggungjawab, manusia dan kegelisahan, serta manusia dan harapan dalam novel “Sampar” karya Albert Camus? Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, tokoh dan penokohan, serta konflik. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi manusia dan penderitaan, manusia dan tanggungjawab, manusia dan kegelisahan, serta manusia dan harapan dalam novel “Sampar” karya Albert Camus.

**KATA KUNCI** : Absurditas, novel “Sampar” karya Albert Camus.

### I. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan daya cipta manusia yang mengungkapkan berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai mediannya dan dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan, “Sastra adalah pembayangan atau penulisan kehidupan dan pikiran imajinatif ke dalam bentuk-bentuk dan struktur –

struktur bahasa” (Tarigan, 2011: 3). Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa kejadian yang terjadi dalam masyarakat direkayasa oleh pengarang sedemikian rupa dengan menggunakan bahasa pengarang. Hasil rekayasa itu selanjutnya dituangkan dalam bentuk karya sastra.

Pengarang sebagai pusat karya sastra memiliki peranan yang sangat penting. Karya sastra lahir karena pengarang menghasilkan karya sastra tersebut. Pengarang juga merupakan salah satu

syarat keberadaan suatu kesusastraan, selain realitas, pembaca dan karya sastra itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa eksistensi karya sastra bergantung dengan adanya pengarang karena pengarang menciptakan karya sastra. Apabila pengarang tidak menciptakan karya sastra, karya sastra tidak akan pernah ada.

Karya sastra sebagai hasil imajinasi pengarang dalam kenyataan tidak selalu riil, tidak logis. Dengan kata lain, hal yang terdapat dalam karya sastra dapat berupa hal yang mustahil, tidak masuk akal. Dalam konsep filosofis yakni filsafat eksistensialisme hal seperti ini disebut absurditas.

Absurdisme adalah suatu paham atau aliran yang didasarkan pada kepercayaan bahwa manusia secara umum tidak berarti dan tidak masuk akal (*absurd*). Kesadaran para pengikut aliran ini terhadap tata tertib sering berbenturan dengan kepentingan umum. Absurdisme berkaitan erat dengan eksistensialisme dan nihilisme. Paham tersebut berpusat pada manusia individu yang bertanggungjawab atas kemauannya yang bebas tanpa memikirkan secara mendalam mana yang benar dan mana yang tidak benar. Absurdisme mengatakan bahwa dunia ini, terutama keberadaan manusia di dunia, tidak memiliki tujuan, tidak ada bukti yang mendukung keberadaan pencipta atau moral sejati tidak

diketahui. Selain itu, absurdisme tidak mengakui nilai-nilai kesusilaan, keindahan, kemanusiaan, dan juga segala bentuk kekuasaan pemerintahan, serta semua orang berhak mengikuti kemauannya sendiri.

Novel “Sampar” terjemahan Nh Dini, dengan judul aslinya “*La Peste*” karya Albert Camus merupakan novel yang menempati kedudukan istimewa di antara novel-novel lain pada masanya. Karya sastra *absurd* adalah karya sastra yang tidak masuk akal, susah diduga dalam memainkan tokoh-tokohnya karena pandangan, pemikiran atau gaya pengarangnya. Sehingga pembaca juga dipermainkan untuk mencampuradukkan antara dunia fiksi dan realitas.

Salah satu novel yang menampilkan absurditas adalah novel “Sampar” karya Albert Camus. Novel ini mempunyai kelebihan tersendiri yaitu berkisah tentang peristiwa luar biasa yang menghantam penduduk kota Oran. Lewat kisah ini, Camus menggambarkan macam-macam sikap manusia di hadapan wabah sampar, ada Rambert, Tarrou, Cottard, dan Dokter Rieux.

Penelitian ini menggunakan teori absurditas karena peneliti ingin memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan suatu paham atau aliran yang didasarkan pada kepercayaan bahwa

manusia secara umum tidak berarti dan tidak masuk akal (*absurd*) yang terkandung dalam novel “Sampar” karya Albert Camus. Penelitian absurditas dilakukan dengan dua cara. Pertama, melalui pemahaman teori-teori absurditas kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian kemudian ditentukan teori absurditas yang dianggap relevan untuk melakukan analisis.

## II. METODE

Suatu penelitian tidak terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan suatu cara, strategi, atau langkah untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti. Pada bagian ini metode penelitian meliputi (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) tahap dan waktu penelitian, (d) data dan sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisis data, dan (g) pengecekan keabsahan data.

### a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebagaimana diketahui bahwa pertanyaan penelitian (objek penelitian) adalah absurditas yang meliputi manusia dan penderitaan, manusia dan tanggung-jawab, manusia dan keterasingan, serta manusia dan harapan. Masalah seperti ini tergolong dalam kajian filosofis, tepatnya

Adapun alasan diangkatnya absurditas sebagai bahan kajian karena manusia individu yang bertanggungjawab atas kemauannya yang bebas tanpa memikirkan secara mendalam mana yang benar dan mana yang tidak benar. Dengan adanya alasan-alasan tersebut peneliti tertarik untuk membahas judul **Absurditas dalam Novel Sampar Karya Albert Camus.**

filsafat eksistensialisme. Oleh karena itu pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan eksistensialisme, yaitu pendekatan yang menekankan pada manusia individu yang bertanggung-jawab atas kemauannya yang bebas tanpa memikirkan secara mendalam mana yang benar dan mana yang tidak benar, tetapi seorang eksistensialis sadar bahwa kebenaran bersifat relatif, dan karenanya masing-masing individu bebas menentukan sesuatu yang menurutnya benar.

Pada dasarnya jenis penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Ciri penting dari penelitian kualitatif dalam kajian sastra, antara lain : (1) peneliti merupakan instrumen kunci yang akan membaca secara cermat sebuah

karya sastra, (2) penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar jika diperlukan, bukan berbentuk angka, (3) lebih mengutamakan proses dibandingkan hasil, karena karya sastra merupakan fenomena yang banyak mengandung penafsiran, (4) analisis secara induktif, dan (5) makna merupakan andalan utama (Endraswara, 2003: 5).

Memperhatikan ciri-ciri seperti tersebut di atas, penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif. Hal ini terbukti dari tujuan penelitian ini adalah pendeskripsian absurditas novel “Sampar”. Kedua, data penelitian ini berupa potongan teks novel “Sampar. Ketiga, peneliti sebagai instrumen karena hanya manusia yang dapat mencari data seperti itu. Keempat, analisis penelitian ini adalah induktif untuk menemukan unsur-unsur absurditas.

#### **b. Kehadiran Peneliti**

Salah satu ciri pendekatan kualitatif menurut Endraswara (2003: 5) adalah manusia sebagai instrumen penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah manusia atau diri peneliti. Sebagaimana dinyatakan oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2015: 223)

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian

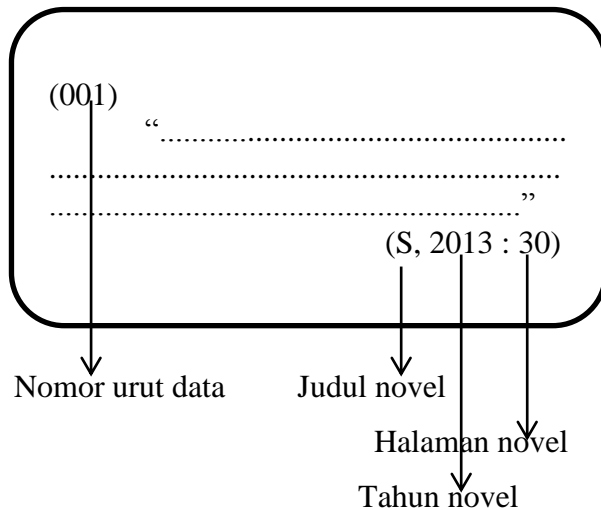
utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Nasution (dalam Sugiyono, 2015: 224) bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian memiliki kelebihan yakni (1) manusia lebih peka terhadap stimulus yang bermakna atau tidak bagi penelitian, (2) manusia dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus, (3) manusia mampu menangkap keseluruhan situasi, dan (4) hanya manusia yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan dan menggunakan segera sebagai bagian untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakan.

Selain sebagai instrumen, dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dengan demikian instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan Instrumen



pendukung yang digunakan dalam penelitian, berupa kartu data. Untuk mendapatkan gambaran tentang wujud kartu data, berikut digambarkan perihal kartu data.



**Gambar 3.1 Kartu Data**

### c. Tahap dan Waktu Penelitian

Penelitian sebagai aktivitas ilmiah dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari penentuan masalah sampai penulisan laporan. Tahap penelitian adalah langkah-langkah yang sudah dilakukan untuk melaksanakan suatu penelitian. Tahapan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian penelitian.

Tahap persiapan dimulai dari perumusan judul, mengkonsultasikan judul dengan dosen pembimbing, menentukan pertanyaan penelitian dan indikator.

Selanjutnya melakukan telaah pustaka serta mencari sumber bacaan yang berkaitan dengan judul dan pokok masalah.

Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan. Tahap ini merupakan tahap paling penting. Kegiatan-kegiatan tahap ini meliputi; pengumpulan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan pertanyaan penelitian yang meliputi aspek intrinsik dan ekstrinsik.

Apabila data terkumpul, kegiatan selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data ini dilakukan dengan mengklasifikasikan jenis data yang terdiri dari aspek intrinsik (tema, tokoh dan penokohan, serta konflik), aspek ekstrinsik berupa teori tentang absurditas. Setelah pengolahan data, kegiatan terakhir yaitu pelaksanaan pendeskripsian dan penyimpulan data.

Tahap ketiga adalah tahap penyelesaian. Tahap ini merupakan tahapan terakhir setelah penelitian dilaksanakan. Tahapan ini menyangkut proses penyusunan laporan, revisi laporan, dan penyerahan laporan. Penyusunan laporan ini dilakukan secara sistematis mulai dari bab pendahuluan sampai bab simpulan dan saran.

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk penelitian yang menunjuk

pada proses pelaksanaan penelitian. Proses itu mencakup keseluruhan kerja mulai dari proses penetapan judul sampai proses pelaporan hasil penelitian. Waktu penelitian kurang lebih dilakukan selama 6 bulan mulai awal Juli 2017 sampai Desember 2017.

#### **d. Data dan Sumber Data**

Sebagaimana diketahui penelitian ini hendak mendeskripsikan absurditas dalam novel “Sampar” karya Albert Camus. Oleh sebab itu data penelitian ini berupa kutipan-kutipan, kata-kata, kalimat, dan wacana dalam novel “Sampar” yang menggambarkan absurditas.

Data merupakan bukti-bukti yang keabsahannya bermanfaat untuk memecahkan masalah. Data penelitian harus faktual dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu, kejelasan asal-usul data perlu diperhatikan. Asal usul data disebut dengan sumber data.

Sudaryanto (1990: 33) menyatakan bahwa sumber data dibedakan menjadi dua jenis yakni sumber substantif dan lokasional. Sumber substantif berkaitan dengan pertanyaan “dari apa” dan sumber lokasional berkaitan dengan “dari mana”. Sumber substantif penelitian ini berasal dari teks novel, sedangkan sumber lokasional berupa sebuah novel yang berjudul “Sampar” karya Albert Camus yang diterbitkan oleh Yayasan Obor

Indonesia tahun 2013. Novel ini terdiri dari dua ratus enam puluh sembilan (269) halaman dengan sampul berwarna orange.

#### **e. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2015: 224) yang menyatakan bahwa prosedur pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan secermat mungkin dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan pencatatan atau penandaan data. Sehingga dalam hal tersebut menggunakan teknik dokumentasi, karena penelitian ini menelaah secara sistematis atas catatan-catatan atau dokumentasi sebagai sumber datanya.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut,

- 1) Membaca seluruh teks dalam novel “Sampar” karya Albert Camus.
- 2) Membaca ulang kegiatan (1) disertai pengidentifikasian calon data;
- 3) Mengecek kembali hasil kegiatan (2) disertai penandaan;



- 4) Membaca kembali hasil kegiatan (3) untuk memastikan data dan mencatat ke dalam kartu data;
- 5) Mengklasifikasikan data yang sudah dicatat, berdasarkan aspek yang diteliti. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, digunakan alat berupa kartu data.

#### f. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola. Sebagaimana dinyatakan oleh Moleong (2015: 248) analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data dibagi menjadi dua yaitu secara induktif dan deduktif. Secara deduktif adalah cara analisis umum yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan. Sedangkan secara induktif kebalikan dari deduktif yaitu contoh-contoh kongkrit atau fakta dirumuskan terlebih dahulu, baru kemudian disimpulkan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif. Hal tersebut mengacu pada pendapat Ismawati (2012: 9) yang menyatakan,

Analisis data secara induktif digunakan karena beberapa alasan, pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda seperti yang terdapat dalam data; kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel; dan ketiga, analisis induktif lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada latar lainnya.

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Membaca setiap data yang telah diberi kode
2. Hasil dari kegiatan (1), dicek ulang dengan disertai penjelasan di bawah data dengan terperinci.
3. Memeriksa kembali hasil kegiatan (3), disertai memberikan kesimpulan dari tiap-tiap data.

#### g. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan temuan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2015: 330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin (dalam Moleong, 2015: 331) terdapat empat macam triangulasi

yakini triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, pengecekan data dilakukan dengan meneliti kembali data yang ditemukan, dengan referensi yang menunjang.

Triangulasi dengan metode menurut Patton (dalam Moleong, 2015: 331) terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Teknik ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

Triangulasi penyidik adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Sedangkan triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2015: 331) adalah triangulasi yang beranggapan bahwa fakta tidak dapat

diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (dalam Moleong, 2015: 331) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*). Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

Jadi triangulasi merupakan cara yang terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi penyidik karena peneliti membutuhkan orang lain untuk mengecek kevalidan data yang digunakan dalam penelitian. Triangulasi penyidik direalisasikan dengan cara bertanya dan berdiskusi bersama peneliti lain yang melakukan penelitian dengan fokus yang sama, yaitu mengenai absurditas. Dengan cara ini peneliti berharap bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Selain itu, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber karena pada saat pengumpulan data menggunakan satu teknik pengumpulan data pada macam-macam sumber data. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan

bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan ditemukan jumlah keseluruhan data sebanyak 89 data dengan penjabaran sebagai berikut: 31 buah data intrinsik yang terbagi dalam (1) tema, (2) tokoh dan penokohan, serta (3) konflik. Sedangkan unsur ekstrinsik sebanyak 58 buah data yang terbagi dalam (1) manusia dan penderitaan, (2) manusia dan tanggungjawab, (3) manusia dan kegelisahan, (4) manusia dan harapan. Dalam hal ini lebih banyak diperoleh unsur

ekstrinsik dibandingkan unsur intrinsik pada novel “Sampar” karya Albert Camus. Unsur ekstrinsik yaitu eksistensialisme khususnya pada absurditas. Hal ini lebih ditonjolkan agar pembaca dipermainkan antara dunia fiksi dan realitas. Karena karya sastra absurd adalah karya sastra yang tidak masuk akal, susah diduga dalam memainkan tokoh-tokohnya karena pandangan, pemikiran atau gaya pengarangnya.

### IV. DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ariyanti, Listyo. 2007. *Kajian Absurditas dalam novel “Orang Aneh” karya Albert Camus*. Semarang : Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang. [http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/664/1/Lisetyo\\_A\\_Kajian\\_absurditas\\_UNESA.pdf](http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/664/1/Lisetyo_A_Kajian_absurditas_UNESA.pdf), diakses tanggal 10 Mei 2017.

Camus, Albert. 1999. *Mite Sisifus Pergulatan dengan Absurditas*.

Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

\_\_\_\_\_. 2013. *Sampar*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Darma, Budi. 2004. *Pengantar Teori Sastra*. Pusat Bahasa Jakarta: Depdiknas.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

- Hartono. 2007. *Ilmu Budaya Dasar Untuk Pegangan Mahasiswa*. Surabaya: CV Pelangi.
- Hasan, Fuad. 1987. *Berkemah dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Herman J. Waluyo. 2002. *Pengkajian Prosa dan Drama (Beberapa Teori Pengkajian)*. Surakarta: UNS Press.
- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pusta Belajar.
- Rodgers, Nigel. 2015. *Cara Mudah Mempelajari Eksistensialisme*. Jakarta: PT Indeks.
- Sastrapratedja, M. 1982. *Manusia Multi Dimensional*. Jakarta: Gramedia.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra, Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1990. *Metode Linguistik : Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supartono. 2009. *Ilmu Budaya Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.